

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang hasil belajar

1. Pengertian Belajar

Hilgard dan Bower dalam buku *Theories of Learning* (1975) mengemukakan bahwa: “belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.”⁸ hal ini juga Dikemukakan pula oleh gagne, berliner dan hilgard (1970 : 256) bahwa: “belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman”.

Lebih lanjut Witherington (1952:165) menyatakan bahwa: “belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.”⁹

⁸ Hilgard dan Blower dalam M. Ngalim Purwanto, MP, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remadja Karya, 1988), 85

⁹ Witherington dalam Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: tefika ADITAMA, 2012), 7

2. Pengertian Hasil Belajar

Setiap manusia di dunia ini pastilah memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu yang berbeda-beda. Namun pada dasarnya setiap kemampuan itu berawal dari nol atau belum ada. Dari situlah maka terjadilah proses perubahan dari belum mampu ke arah sudah mampu, dan proses perubahan itu terjadi selama jangka waktu tertentu. Adanya perubahan dalam pola perilaku inilah yang menandakan telah terjadi proses belajar. Makin banyak kemampuan yang di peroleh sampai menjadi milik pribadi, makin banyak pula perubahan yang telah di alami.

Demi mudahnya kemampuan yang banyak itu di golongan menjadi kemampuan yang meliputi pengetahuan dan pemahaman, kemampuan sensorik-motorik yang meliputi keterampilan melakukan rangkaian gerak gerak badan dalam urutan waktu tertentu, kemampuan dinak-afektif yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku tindakan. Semua perubahan di bidang-bidang itu merupakan suatu hasil belajar dan mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹⁰

Sedangkan dalam dunia pendidikan hasil belajar merupakan hasil akhir dari sebuah proses belajar bagi siswa untuk mengetahui tingkat penguasaan terhadap mata pelajaran tertentu. Dengan adanya hasil belajar, guru dapat mengukur kemampuan siswa dalam memahami suatu materi yang telah di ajarkan.

¹⁰ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004) , 56

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Lengkap di jelaskan, hasil adalah sesuatu yang di peroleh atau di dapat dari sebuah usaha.¹¹ Sedangkan belajar sendiri di artikan sebagai usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu.¹² Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang di peroleh dari usahanya mendapatkan ilmu atau kepandaian.

Nana Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar di artikan sebagai kemampuan yang di miliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹³ Oemar Hamalik menyatakan bahwa siswa di katakan berhasil dalam belajarnya apabila dapat mengembangkan kemampuan pengetahuan dan pengembangan sikap.¹⁴ Sedangkan pada bagian lain, mengemukakan bahwa hasil belajar dapat di artikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan dan pemahaman siswa setelah proses belajar telah selesai yang di implementasikan dalam bentuk skor atau nilai.

¹¹ Daryanto S.S., *Kamus Bahasa Indonesi Lengkap* (Surabaya: APOLLO 1997) , 258

¹² *Ibid.*, 24

¹³ Nana Sudjana, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995) , 22

¹⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990) , 97

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya .

Faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar diantaranya sebagai berikut :

a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat dan kesehatannya terganggu maka berakibat tidak bergairah untuk belajar

2) Intelegensi dan Bakat

Intelegensi dan bakat ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Dan sebaliknya orang yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah.

3) Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari, sedangkan motivasi adalah daya

penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar.

4) Cara Belajar

Dalam belajar, harus memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, sehingga akan memperoleh hasil yang memuaskan.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi keluarga, sekolah, masyarakat sekitar.¹⁵

4. Bentuk Hasil Belajar

Menurut Bloom bentuk perilaku atau hasil belajar sebagai tujuan yang harus dirumuskan dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi/ranah yakni;

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berfikir, seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah. Ranah kognitif menurut Bloom terdiri dari enam tingkatan, yaitu:

1) *Pengetahuan*

Pengetahuan adalah tingkatan tujuan kognitif yang paling rendah.

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan untuk mengingat

¹⁵ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 55-60

informasi yang sudah dipelajarinya. Pengetahuan mengingat semacam ini sangat bermanfaat dan sangat penting untuk mencapai tujuan-tujuan yang lebih tinggi berikutnya.

2) *Pemahaman*

Pemahaman lebih tinggi tingkatannya dari pengetahuan. Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan, atau menangkap makna atau arti suatu konsep.

3) *Penerapan*

Penerapan merupakan tujuan kognitif yang lebih tinggi lagi tingkatannya dibandingkan dengan pengetahuan dan pemahaman. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan mengaplikasikan suatu bahan ajar yang sudah dipelajari.

4) *Analisis*

Analisis adalah kemampuan menguraikan atau memecahkan suatu bahan pelajaran ke dalam bagian-bagian atau unsur-unsur serta hubungan antar bagian bahan pelajaran tersebut. Analisis merupakan tujuan pembelajaran yang kompleks yang hanya mungkin dipahami dan dikuasai oleh siswa yang telah dapat menguasai kemampuan memahami dan menerapkan.

5) *Sintesis*

Sintesis adalah kemampuan untuk menghimpun bagian-bagian ke dalam suatu keseluruhan yang bermakna.

6) *Evaluasi*

Evaluasi adalah tujuan yang paling tinggi dalam ranah kognitif, tujuan ini berkenaan dengan kemampuan membuat penilaian terhadap sesuatu berdasarkan maksud atau kriteria tertentu. Dalam hal ini, terkandung pula kemampuan untuk memberikan suatu keputusan dengan berbagai pertimbangan dan ukuran-ukuran tertentu.

Tiga tingkatan tujuan kognitif yang pertama, yaitu pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi dikatakan tujuan kognitif tingkat rendah, sedangkan tiga tingkatan berikutnya yaitu analisis, sintesis, dan evaluasi dikatakan sebagai tujuan kognitif tingkat tinggi. Dikatakan tujuan tingkat rendah, oleh karena tujuan kognitif ini hanya sebatas kemampuan untuk mengingat, mengungkapkan apa yang diingatnya, serta menerapkan sesuai dengan aturan-aturan tertentu yang sifatnya pasti.

Sedangkan tujuan kognitif tingkat tinggi seperti menganalisis dan mensintesis bukan saja hanya kemampuan mengingat, akan tetapi didalamnya termasuk kemampuan berkreasi dan kemampuan mencipta. Oleh karenanya, tujuan ini sifatnya lebih kompleks dari hanya sekedar mengingat.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap, nilai-nilai dan apresiasi. Ranah ini merupakan bidang tujuan pendidikan kelanjutan kelanjutan dari ranah kognitif. Artinya seseorang hanya akan memiliki sikap tertentu terhadap suatu objek manakala telah memiliki kemampuan kognitif tingkat tinggi.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah tujuan yang berhubungan dengan kemampuan keterampilan atau *skill* seseorang. Ranah psikomotorik meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan. Aspek ini sering berhubungan dengan bidang studi yang lebih banyak menekankan kepada gerakan-gerakan atau keterampilan, misalnya seni lukis, musik, pendidikan jasmani dan olahraga.¹⁶

B. Tinjauan Tentang Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

a. Sejarah

1) Pengertian sejarah

Pengertian “sejarah” secara etimologi dapat ditelusuri dari asal kata sejarah yang sering dikatakan berasal dari kata Arab *syajarah*, artinya “pohon”.¹⁷

¹⁶Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 125

¹⁷Dudung Abdurrahman, *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta: LESFI, 2004), 4

Pengertian sejarah menurut istilah diantaranya dipaparkan oleh Kuntowijoyo dan Dudung Abdurrahman.

Kuntowijoyo memberikan penjelasan dalam bukunya *Pengantar Ilmu Sejarah* bahwa sejarah adalah rekonstruksi masa lalu dalam rangka untuk melihat ke masa depan, bukan untuk membangun masa lalu demi masa lalu itu sendiri.

Dudung Abdurrahman menjelaskan bahwa sejarah sebagai sebuah ilmu yang berusaha menemukan, mengungkapkan, dan memahami nilai serta makna budaya yang terkandung dalam peristiwa masa lampau.¹⁸

Jadi sejarah adalah sebuah ilmu yang berusaha menemukan, mengungkapkan, dan memahami nilai serta makna budaya yang terkandung dalam peristiwa masa lampau dalam rangka untuk melihat ke masa yang akan mendatang.

2) Kedudukan sejarah

Kedudukan sejarah sebagai ilmu, yakni “ ilmu sejarah”, adalah suatu disiplin yang berusaha menentukan pengetahuan tentang masa lalu masyarakat tertentu, misalnya tentang masa lalu masyarakat muslim. Dilihat dari karakteristiknya sebagai pengetahuan tentang masyarakat manusia, maka disiplin sejarah pada dasarnya sejajar

¹⁸Muhammad In'am Eska, *Percikan Filsafat Sejarah dan Peradaban Islam*, ((malang: UIN-MALIKI PRESS (anggota IKAPI), 2011)), 12-13

dengan ilmu pengetahuan sosial lainnya seperti sosiologi, ilmu politik, antropologi dan psikologi. Kekhususan sejarah dibanding dengan ilmu-ilmu tersebut, ialah sejarah membicarakan masyarakat itu dengan senantiasa memperhatikan dimensi waktu (diakronis).¹⁹

3) Objek Sejarah

Sebagai sebuah ilmu pengetahuan, sejarah tentunya mempunyai objek. Seperti yang dijelaskan oleh poedjawijatna dalam bukunya *Pembimbing ke Arah Alam Filsafat*, ia membagi objek menjadi dua macam yakni objek material dan objek formal. Objek material sejarah adalah manusia, tindakan dan perilaku manusia. Sedangkan objek formal sejarah yaitu manusia (*man*), waktu (*time*), dan tempat (*space*).²⁰

4) Kegunaan sejarah

Kegunaan sejarah antara lain: Pertama, untuk kelestarian identitas kelompok dan memperkuat daya tahan kelompok itu bagi kelangsungan hidupnya. Kedua, sejarah berguna sebagai pengambilan pelajaran dan tauladan dari contoh-contoh di masa lampau, sehingga sejarah memberikan azas manfaat secara lebih khusus demi kelangsungan

¹⁹Dudung Abdurrahman, *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta: LESFI, 2004), 4

²⁰Muhammad In'am Eska, *Percikan Filsafat Sejarah dan Peradaban Islam*, ((malang: UIN-MALIKI PRESS (anggota IKAPI), 2011)), 14-15

hidup itu. Ketiga, sejarah berfungsi sebagai sarana pemahaman mengenai hidup dan mati.²¹

b. Kebudayaan

Kebudayaan menurut KI HAJAR DEWANTARA adalah hasil dari unsur yang ketiga, yang disebutnya “tri-sakti”, yaitu: “*cipta-rasa-karsa*”.

Menurut Musyawarah Antar Seniman dan Budayawan Islam (MASBI), Kebudayaan adalah manifestasi dari cipta, rasa, karsa dan karya dalam seluruh segi kehidupan insani sebagai fithrah, ciptaan karunia Allah.”

Prof. Dr. KOENTJARANINGRAT, merumuskan bahwa: “Kebudayaan itu keseluruhan dari kelakuan dan hasil kelakuan manusia, yang teratur oleh tata-kelakuan, yang harus didapatkan dengan belajar dan yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat”.²²

Jadi, Kebudayaan adalah hasil cipta, rasa, karsa dan karya manusia yang harus didapatkan dengan belajar dan yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat.

c. Islam

Islam adalah penyerahan diri atau ketaatan sepenuhnya kepada kehendak Allah untuk mencapai kepriadian yang bersih; maka seorang

²¹Dudung Abdurrahman, *Sejarah, Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta: LESFI, 2004), 6

²²Endang Saifuddin Anshari, *Agama dan Kebudayaan*, (Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1979), 27-28

muslim selalu menjalin hubungan dengan-Nya dalam kepatuhan, disamping hubungannya secara harmonis dengan sesama manusia.²³

Sedangkan islam menurut kamus besar bahasa indonesia adalah agama yang ajarannya di bawa oleh nabi Muhammad Saw. Ajarannya berdasarkan hadis dan al-Qur'an.²⁴

Jadi, Sejarah Kebudayaan Islam adalah kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan cipta umat Islam yang didasarkan kepada sumber nilai-nilai Islam.

Sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat arab pra Islam, sejarah kelahiran nabi Muhammad dan kerasulan nabi Muhammad sampai dengan masa Khulafaurrasyidin. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada anak peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati serta meneladani sejarah kebudayaan islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat

²³Dudung Abdurrahman, *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta: LESFI, 2004), hal. 9

²⁴Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Gitamedia Press, 2007)

digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.²⁵

2. Landasan Mempelajari Sejarah

لَقَدْ كَانَ فِي قَصصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ

وَلَكِن تَصْلِيحَ الْبَيْنِ يَأْتِيهِمْ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهَدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ

يُؤْمِنُونَ

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (QS : Yusuf ayat 111).²⁶

3. Tujuan Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

- a. Mengetahui lintasan peristiwa, waktu dan kejadian yang berhubungan dengan kebudayaan Islam
- b. Mengetahui tempat-tempat bersejarah dan para tokoh yang berjasa dalam perkembangan Islam.
- c. Memahami bentuk peninggalan bersejarah dalam kebudayaan Islam dari satu periode ke periode berikutnya.

²⁵Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia no.2 tahun2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*, 21

²⁶Al-Qur'an dalam Dudung Abdurrahman, *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta: LESFI, 2004), 4

4. Manfaat Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

- a. Menumbuhkan rasa cinta kepada kebudayaan Islam yang merupakan buah karya kaum muslimin masa lalu.
- b. Memahami berbagai hasil pemikiran dan hasil karya para ulama untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Membangun kesadaran generasi muslim akan tanggung jawab terhadap kemajuan dunia Islam.
- d. Memberikan pelajaran kepada generasi muslim dari setiap kejadian untuk mencontoh/meneladani dari perjuangan para tokoh di masa lalu guna perbaikan dari dalam diri sendiri, masyarakat, lingkungan negerinya serta demi Islam pada masa yang akan datang.
- e. Memupuk semangat dan motivasi untuk meningkatkan prestasi yang telah diraih umat terdahulu.²⁷

5. Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah meliputi :

- a. Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW.
- b. Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif, peristiwa *Isra'* *Mi'raj* Nabi Muhammad SAW.

²⁷ Lihat: <http://berbagiilmuski.blogspot.com/>, 4 November 2013

- c. Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW, peristiwa *Fathu Makkah*, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW.
- d. Peristiwa-peristiwa pada masa khulafaurrasyidin.
- e. Sejarah perjuangan tokoh agama Islam di daerah masing-masing.²⁸

C. Tinjauan Tentang *Fathu Makkah*

1. Pengertian *Fathu Makkah*

Fathu Makkah berarti terbukanya kota Mekkah atau dapat diartikan penaklukan kota Mekah. Penaklukan tersebut merupakan suatu kemenangan terbesar bagi Rasulullah SAW dan kaum muslimin. Karena dengan terbukanya kota mekkah, terpancarlah sinar islam keseluruh dunia.

2. Sebab-Sebab Terjadinya *Fathu Makkah*

Peristiwa *fathu makkah* terjadi pada tanggal 10 ramadhan 8 H. Salah satu penyebab terjadinya penaklukan kota Mekah adalah karena kaum kafir Quraisy melanggar perjanjian Hudaibiyah. Adapun isi perjanjian Hudaibiyah, di antaranya yaitu:

- a. Kedua belah pihak telah menyetujui adanya gencatan senjata selama sepuluh tahun. Selama masa itu, kedua belah pihak tidak akan saling menyerang dan semua orang akan terjamin keamanannya.
- b. Apabila ada orang dari pihak Quraisy menyeberang ke pihak Muhammad tanpa seizin walinya, ia harus dikembalikan kepada Quraisy. Sebaliknya,

²⁸ Permenag Tahun 2008 tentang Pendidikan Nasional

bila ada pengikut Muhammad yang menyeberang ke pihak Quraisy, ia tidak akan dikembalikan kepada Muhammad.

- c. Kedua belah pihak tidak akan menyembunyikan niat jahat. Jika ada pihak luar yang ingin bersekutu dengan pihak Muhammad, atau ingin bersekutu dengan pihak Quraisy, diperbolehkan.
- d. Dalam tahun ini (yang sedang berjalan) Muhammad dan para sahabatnya harus pulang meninggalkan Makkah, dan pada tahun berikutnya mereka diperbolehkan memasukikota itu dan tinggal selama tiga hari. Mereka tidak boleh membawa senjata lain kecuali pedang di dalam sarungnya (yakni tidak boleh dihunus).²⁹

Bani Bakar, salah satu sekutu masyarakat Quraisy ingin balas dendam terhadap Bani Khuza'ah yang saat itu telah menjadi sekutu kaum muslimin.³⁰ Sejak masa jahiliah, bani bakar dan Bani Khuza'ah sudah saling bermusuhan. Setelah perjanjian damai, Kabilah Khuza'ah menyatakan diri masuk islam dan bergabung dengan kaum muslimin. Sesuai dengan perjanjian Hudaibiyah, setiap kabilah bebas bergabung kepada pihak mana saja yang mereka kehendaki. Perseteruan lama antara kedua belah pihak ini semakin memanas dengan hadirnya seorang provokator dari suku Quraisy yang bernama Ikrimah bin abu Jahal. Untuk mewujudkan keinginannya, Ikrimah

²⁹Muhammad Al-Ghazali, *Sejarah Perjalanan Hidup Muhammad*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013), 422

³⁰Syaikh Mahmud syakir, *Ensiklopedi Peperangan Rasulullah SAW*, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2005), 247

tidak hanya bersikap sebagai provokator. Ia juga menyuplai kebutuhan persenjataan dan memperbantukan orang-orangnya untuk berada di barisan Bani bakar. Diantara pembesar Quraisy yang juga ikut membantu Bani bakar secara sembunyi-sembunyi adalah Shofwan bin Umayyah dan Markaz bin Hafash. Dengan bantuan yang diberikan oleh pihak Quraisy, Bani bakar mulai mengadakan penyerangan terhadap orang-orang yang berasal dari Bani khuza'ah. Serangan ini berhasil membunuh beberapa orang bani Khuza'ah dan menghasilkan kerugian yang besar di pihak Bani Khuza'ah.³¹ Peristiwa ini, dilaporkan oleh Budail anak Warqa pada Muhammad di Madinah (Ishaq, 1939).³²

Amr bin Salim Al-Khuza'i dari Bani Khuza'ah, melaporkan peristiwa tersebut kepada Rasulullah SAW. Demi mendengar berita duka ini, Rasulullah SAW kemudian menyiapkan pasukan untuk membebaskan kota Mekah dari para pengkhianatan tersebut. Rasulullah SAW menyatakan bahwa kaum Quraisy telah melanggar perjanjian Hudaibiyah, pembebasan inilah yang nantinya dikenal dengan *Fathul Makkah*.

3. Peristiwa *Fathu Makkah*

Rencana Rasulullah SAW untuk membebaskan kota Mekah ini terdengar oleh pembesar Quraisy. Mereka telah melanggar perjanjian yang telah disepakati untuk tidak saling menyerang, kaum musyirikin Quraisy

³¹Syaikh Mahmud syakir, *Ensiklopedi Peperangan Rasulullah SAW*, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2005), 247

³²Bisri M.Djaelani, *Sejarah Nabi Muhammad SAW*, (Yogyakarta: Buana Pustaka, 2004), 226

menjadi khawatir, cemas dan ketakutan. Mereka cemas membayangkan akibat buruk dari pengkhianatan yang telah mereka lakukan. Menghadapi kondisi yang demikian, para pemimpin Quraisy berpikir keras mencari jalan keluar, agar situasi dan kondisi dapat kembali normal seperti sedia kala;saat mereka berada dalam perjanjian damai yang pernah mereka sepakati bersama.

Dari musyawarah yang dilakukan oleh para pemimpin Quraisy, tercetus tiga usulan;

- a. Membayar diat; ganti rugi atau denda atas pembunuhan yang dilakukan terhadap orang-orang yang berasal dari bani Khuza'ah.
- b. Memutuskan hubungan dengan Bani Bakar.
- c. Memutuskan perjanjian damai dengan rasulullah SAW yang pernah mereka sepakati, kemudian mempersiapkan diri sebaik mungkin menghadapi kemungkinan pecahnya perang.

Pilihan akhir yang mereka putuskan ternyata, mereka mengirim utusan untuk menemui Rasulullah SAW dan memberikan informasi bahwa mereka (masyarakat Quraisy) tidak tahu menahu tentang insiden yang terjadi antara Khuza'ah dan Bani bakar mereka mengutus Abu Sufyan menemui Rasulullah SAW untuk memperbarui kembali perjanjian

Hudaibiyah. Namun usaha Abu Sufyan tidak membuahkan hasil sebagaimana yang diharapkan.³³

Rasulullah SAW menyiapkan balatentara yang besar. Berjumlah sepuluh ribu orang. Belum pernah Jazirah Arab menyaksikan bala tentara sebanyak itu. Balatentara ini berangkat, menunaikan perintah pemimpin besarnya Muhammad SAW dengan taat dan patuh.³⁴

Di Maraz Zahran (kota pinggiran Makkah) rombongan Nabi Muhammad berhenti. Disana beberapa orang kerabatnya dari Bani Hasyim mendatangi Muhammad dan menyatakan diri masuk Islam. Paman Muhammad yakni Abbas bin Abdul Muthalib juga datang untuk mencegah terjadinya banjir darah. Abbas sempat mondar-mandir di antara kedua kubu. Sebelum memergoki Abu Sufyan bin Harb. Pemimpin tertinggi Quraish itu lalu dibawanya pada Muhammad.

Malam itu, Muhammad tidak menemui Abu Sufyan.namun, ia berpesan agar musuh besarnya tersebut dilindungi keselamatannya hingga pertemuan esok harinya. Dalam pertemuan itu, Muhammad berjanji untuk tidak memerangi Quraish. “Barangsiapa datang ke rumah Abu Sufyan, orang itu selamat. Barangsiapa menutup pintu rumahnya, orang itu selamat. Barangsiapa masuk kedalam masjid (lingkungan Ka’bah), orang

³³Syaikh Mahmud syakir, *Ensiklopedi Peperangan Rasulullah SAW*, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2005), 247-248

³⁴A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Al-Husna Zikra, 1997), 198

itu selamat.” Pada prinsipnya, siapa yang tidak mengangkat senjata pada kaum muslimin, mereka tidak akan diperangi(Haekal, 1935).

Hadis riwayat Abdullah bin Mas’ud ra, ia berkata: Ketika Nabi SAW memasuki kota Makkah, di sekitar Ka’bah terdapat patung berhala sebanyak tiga ratus enam puluh buah. Mulailah Nabi SAW merobohkannya dengan tongkat kayu di tangannya seraya membaca ayat: *Telah datang kebenaran dan musnahlah kebatilan, karena sesungguhnya kebatilan itu adalah sesuatu yang pasti musnah. Kebenaran telah datang dan yang batil itu tidak akan memulai dan tidak akan mengulangi.* Ibnu Umar menambahkan: peristiwa itu terjadi pada saat penaklukan kota makkah.

Muhammad tetap bersiaga seandainya pecah perang pasukan elit yang mengenakan pakaian serba hijau dan baju zirah telah mengelilingi Nabi SAW. Empat regu pasukan disiapkan. Masing-masing di pimpin oleh Khalid bin Walid, Zubair bin Awwam, Abu Ubaidah bin Jarrah, serta Sa’ad bin Ubada. Mereka bersiap memasuki Makkah dari arah yang berlainan.

Tak setetes pun darah mengalir karena serbuan kaum Muslimin. Muhammad masuk Makkah dan Bukit Hind. Bukit Hind yang terletak tak jauh dari makam Siti Khadijah, istrinya. Ia berhenti sebentar di kemah lengkung yang ada disitu. Dan melepas pandangan ke seluruh penjuru Makkah. Rasulullah pergi ke ka’bah. Beliau menyentuh Hajar Aswad dan

mengelilingi Ka'bah untuk bertawaf. Rasulullah juga meminta Utsman bin Talha untuk membuka pintu Ka'bah. Di pintu itu beliau berdiri dan berkhutbah di hadapan hadirin.

Muhammad berpidato kepada orang-orang yang menunggu tidak jauh dari ka'bah. Muhammad bertanya: “apa yang akan kalian katakan dan apa yang kalian pikirkan?” mereka menjawab: “Kami berkata dan berpikir baik, saudara yang terhormat dan murah hati, anak dari saudara yang terhormat dan murah hati, andalah yang memberi perintah.” Dalam pidatonya Muhammad juga mengutip Qur'an surat Al-Hujarat ayat tiga belas.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Dan kemudian ia berbicara kepada mereka dengan menggunakan kata-kata yang digunakan Yusuf As ketika memaafkan saudara-saudaranya yang datang menemui di Mesir. Muhammad bersabda: “Sesungguhnya aku berkata seperti yang diucapkan saudaraku Yusuf:

Pada hari ini tidak ada celaan (yang ditimpakan) atas kalian: Allah akan mengampuni kalian, dan Dialah Yang Maha Penyayang di antara para Penyayang.” (Lings, 1983:30)

Ketika orang Quraish tengah menunggu-nunggu hukuman apa yang bakal dijatuhkan bagin mereka, Muhammad justru berkata:

Fadzhabu, faantumut-thulaqau.

Pergilah, kalian bebas sekarang.

Muhammad kemudian meminta orang-orang untuk menyingkirkan patung-patung di sekitar Ka’bah. Setelah itu, bilal menyeru azan lima kali dalam sehari. Sejak itulah, adzan tak pernah berhenti berkumandang di Masjidil haram.³⁵

4. Hasil Perang Makkah

Terbukanya kota makkah dari kewibawaan Islam di kota tersebut mempunyai dampak yang sangat besar bagi jazirah Arab, baik dalam bidang agama atau politik.

- a. Dilihat dari sisi keagamaan, kota makkah merupakan pusat ibadah kaum penyembah berhala. Di kota inilah, masyarakat berasal dari kabilah dan suku yang bermacam-macam bertemu di beberapa bulan untuk melaksanakan ritual dan mempersembahkan nadzar-nadzar mereka serta kurban. Selain menjadi pusat perdagangan, kota ini jugaa menjadi tempat dimana para kabilah Arab mengikat perjanjian dan persekutuan di antara

³⁵ Bisri M.Djaelani, *Sejarah Nabi Muhammad SAW*, (Yogyakarta: Buana Pustaka, 2004), 227-230

mereka. Selain itu, kota Makkah juga menjadi pusat sastra, di mana para sastrawan Arab sering mendemonstrasikan kemahiran mereka dalam berbahasa Arab di pasar-pasar yang dekat dengan kota Makkah, terutama di pasar Ukkazh.

Ketika Makkah jatuh ke dalam kekuasaan kaum muslimin, masyarakat quraisy banyak yang memeluk Islam. Bahkan banyak di antara mereka yang setelah itu menjadi juru dakwah dan pembela Islam. Hal ini menjadikan pengaruh agama berhala semakin pudar. Dengan kondisi yang demikian, kota Makkah tidak lagi menjadi pusat bagi agama berhala. Oleh karena itu, masyarakat Arab yang tinggal di jazirah Arab mulai berpikir untuk mengikuti langkah yang diambil oleh masyarakat Quraisy, yaitu menerima ajakan untuk memeluk agama Islam. Selain itu, kebanyakan kabilah-kabilah yang tinggal di jazirah Arab pada masa dahulu mempunyai hubungan yang erat dalam bidang politik dan perdagangan dengan masyarakat Quraisy.

- b. Dari sudut pandang politik, jatuhnya Makkah ke dalam kekuasaan kaum muslimin telah memperluas wilayah negara Islam, dengan demikian, wilayah negara Islam tidak hanya sebatas kota Madinah. Sebab dengan jatuhnya Makkah, berarti terjadi perluasan wilayah, ditambah dengan wilayah Khaibar, Fadak dan Taima. Dari sini tampak jelas strategi yang digunakan oleh Rasulullah SAW dalam membangun negara. Sebab negara Islam adalah sebuah negara yang dibangun atas dasar akidah. Oleh karena

itu, luasnya negara ini sejalan dengan perkembangan luasnya dakwah Islam. Semakin luas dakwah islam berkembang dan diterima oleh masyarakat, maka semakin luas pula wilayah negara Islam.³⁶

D. Tinjauan Strategi *Complete Sentence*

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (J. R. David, 1976). Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, dick and carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang di gunakan secara bersama – sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.³⁷

³⁶Syaikh Mahmud syakir, *Ensiklopedi Peperangan Rasulullah SAW*, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2005), 249-250

³⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana prenatal Media, 2006), 126

2. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Ada beberapa strategi pembelajaran menurut Rowntree (1974) . diantaranya sebagai berikut :

a. Strategi penyampaian penemuan atau *exposition-discovery learning*

Dalam strategi *exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Roy Killen menyebutnya dengan strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Dalam strategi ekspositori guru berfungsi sebagai penyampai informasi.

Berbeda dengan strategi *discovery*. Dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Sehingga sering juga dinamakan strategi tidak langsung (*Indirect Instruction*).

b. Strategi pembelajaran individual atau *groups-individual learning*

Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan.

c. Strategi pembelajaran kelompok

Bentuk belajar kelompok itu bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasikal; atau bisa juga siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil semacam *buzz group*.

Ditinjau dari cara penyajiannya dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran juga dapat di bedakan antara strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif. Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep – konsep terlebih dahulu untuk kemudian di cari kesimpulan dan ilustrasi – ilustrasi; atau bahan pelajaran yang di pelajari di mulai dari hal –hal yang abstrak, kemudian secara perlahan – lahan menuju hal yang konkret.sebaliknya dengan strategi induktif, pada strategi ini bahan yang di pelajari di mulai dari hal – hal yang konkret atau contoh – contoh yang kemudian secara perlahan siswa di hadapkan pada materi yang kompleks dan sukar. ³⁸

3. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

a. Prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran diantaranya sebagai berikut :

1) Berorientasi pada Tujuan

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

³⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana prenada Media, 2006), 128-129

2) Aktivitas

Strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

3) Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun kita mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap siswa.

4) Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi.

b. Prinsip-prinsip khusus dalam pengelolaan pembelajaran

1) Interaktif

Proses pembelajaran adalah proses interaksi baik antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, maupun antara siswa dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi, memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang baik mental maupun intelektual.

2) Inspiratif

Proses pembelajaran adalah proses yang inspiratif, yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu.

3) Menyenangkan

Proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala siswa terbebas dari rasa takut, dan menegangkan. Oleh karena itu perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan (*enjoy learning*).

4) Menantang

Proses pembelajaran adalah proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal.

5) Motivasi

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Dalam rangka membangkitkan motivasi, guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa, dengan demikian siswa akan belajar bukan hanya

sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.³⁹

4. Pengertian Strategi Complete Sentence

Complete sentence merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berusaha mempertimbangkan kemampuan siswa untuk memprediksi fragmen-fragmen teks yang ditugaskan pada mereka. *Complete sentence* memiliki serangkaian proses pembelajaran yang diawali dengan penyampaian materi ajar oleh guru, analisis terhadap modul yang telah dipersiapkan, pembagian kelompok yang tidak boleh lebih dari tiga orang dengan kemampuan yang heterogen, pemberian lembar kerja yang berisi paragraf yang belum lengkap, lalu pemberian kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan. Dengan demikian komponen penting dalam pembelajaran ini adalah modul, pembentukan kelompok secara heterogen yang maksimal 3 orang, diskusi dan pengambilan kesimpulan.⁴⁰

5. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran *Complete Sentence*

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyampaikan materi secukupnya atau siswa disuruh membacakan buku atau modul dengan waktu secukupnya.

³⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 131-135

⁴⁰Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 313

- c. Guru membentuk kelompok 2 atau 3 orang secara heterogen.
- d. Guru membagikan lembar kerja berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap
- e. Siswa berdiskusi untuk melengkapi kalimat dengan kunci jawaban yang tersedia.
- f. Siswa berdiskusi secara kelompok
- g. Setelah jawaban didiskusikan, jawaban yang salah diperbaiki. Tiap peserta membaca sampai mengerti atau hafal.
- h. Kesimpulan.⁴¹

6. Kelebihan Dan Kekurangan Strategi Complete Sentece

- a. Kelebihan strategi *complete sentence*
 - 1) Penyajian materi yang terarah dan sistematis, sebab guru terlebih dahulu menjabarkan uraian materi sebelum pembagian kelompok
 - 2) Melatih siswa untuk bekerjasama dan menghargai orang lain dalam berdiskusi
 - 3) Melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelasnya.
 - 4) Memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui lembar kerja yang dibagikan, sebab mereka harus menghafal atau setidaknya memahami materi untuk bisa mengerjakan tugas menyempurnakan kalimat dengan tepat dan benar.

⁴¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 132-133

- 5) Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa, karena masing-masing siswa dimintai tanggung jawab atas hasil diskusi.
- b. Kekurangan strategi *complete sentence*
- 1) Kecenderungan hanya sebagian siswa saja yang aktif dalam diskusi
 - 2) Pembicaraan dalam diskusi sering kali keluar dari mata pelajaran
 - 3) Perbedaan tingkat pemahaman dan penghafalan siswa atas materi pelajaran
 - 4) Ketidakmampuan beberapa siswa untuk menyampaikan pendapatnya dengan percaya diri dalam diskusi kelompok.⁴²

⁴²Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 314-315